

**MENGENANG PENDIRI MII MELALUI IKAN ENDEMIK,
*Lentipes ikeae***
(*Reminiscing the founder of MII through endemic fish,
*Lentipes ikeae**)

Hadi Dahruddin

Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Jl. Raya Jakarta Bogor Km 46, Cibinong 16911; Email: hdahruddin@yahoo.com

Warta Iktiologi

Diterbitkan

Masyarakat Iktiologi Indonesia

ISSN: 2579-8626

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai *Mega Biodiversity Country* yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi kedua setelah Brazil. Tingginya keanekaragaman hayati tersebut salah satunya karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang hampir tiap pulau mempunyai tingkat endemisitas yang tinggi. Caldecott *et al.* (1994) menyatakan bahwa kekayaan jenis dan endemisitas adalah komponen penting dalam biodiversitas.

Jumlah jenis ikan air tawar di Indonesia sedikitnya terdapat 1216 jenis (Froese & Pauly, 2014). Diantara pulau besar di Paparan Sunda, Jawa mempunyai kepadatan jenis ikan air tawar yang tinggi yaitu 1,7 jenis per 1000 km², sama halnya dengan kepadatan jenis Pulau Sumatera yang melebihi Pulau Kalimantan yang hanya 1,2 jenis per 1000 km² (Kottelat *et al.*, 1993). Adapun menurut Froese & Pauly (2014), perairan air tawar Jawa dan Bali mempunyai 224 jenis dengan 38 jenis ikan endemik.

Salah satu jenis ikan endemik Jawa dan Bali adalah *Lentipes ikeae* yang dideskripsikan pada tahun 2014. Holotipe dari ikan kelompok *rock-*

climbing gobies ini didapat di Cisolak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat dan Paratipe-nya dari Cisukawayana, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 12-13 Desember 2013 (Keith *et al.*, 2014). Tujuan kajian ini ditekankan untuk mengenang salah satu pendiri Masyarakat Iktiologi Indonesia (MII) dengan mengenal khasanah dan potensi ikan *Lentipes ikeae*.

Sistematika, Etimologi dan Morfologi

Berdasarkan Froese & Pauly (2017) dan Eschmeyer (2017), klasifikasi dan etimologi ikan yang bernama Inggris *Ike's lentipes* ini sebagai berikut:

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Actinopterygii
Bangsa	: Perciformes
Anak Bangsa	: Gobioidi
Suku	: Gobiidae Cuvier 1816
Anak Suku	: Sicydiinae (rock-climbing gobies)
Marga	: <i>Lentipes</i> Günther 1861
Jenis	: <i>Lentipes ikeae</i> Keith, Hubert, Busson & Hadiaty 2014

Etimologi nama marga *Lentipes* berasal dari bahasa latin yaitu *lens, lentis* yang bermakna *slow* (lambat) dan *pes* yang berarti *foot* (kaki). Makna kata *Lentipes* sesuai dengan karakter khas suku Gobiidae yang mempunyai sirip perut menyatu dan membentuk piringan penghisap yang berfungsi sebagai perekat di bebatuan untuk tetap

pada posisinya dan bergerak seperti berjalan lambat ke hulu sungai dengan tipe perairan berarus sedang sampai deras.

Nama jenis *ikeae* berasal dari nama Ir. Ike Rachmatika, M.Sc. (Almh), yaitu seorang Peneliti Iktiologi di Museum Zoologi Bogor (Bidang Zoologi), Pusat Penelitian Biologi - LIPI dan salah satu pendiri Masyarakat Iktiologi Indonesia (MII). Semasa hidup dan sebagian besar waktunya digunakan untuk kegiatan survai dan penelitian ikan air tawar di perairan Indonesia serta mendiseminasikan hasilnya di pertemuan ilmiah nasional maupun internasional. Dedikasi dan karyanya diapresiasi dalam penyematan nama "Ike" pada jenis *Lentipes ikeae* sebagai bentuk penghargaan (Gambar 1).



Gambar 1. Ir. Ike Rachmatika, M.Sc. (Almh)
(sumber: intra.lipi)

Morfologi *Lentipes ikeae* berdasar Keith *et al.* (2014) sebagai berikut: panjang standar maksimal pada jantan 3,3 cm sedangkan yang betina 3,8 cm. Jenis *Lentipes* ini dapat didiagnosa dengan karakteristik antara lain sirip punggung pertama mempunyai 6 duri yang fleksibel, sedangkan sirip punggung kedua dan sirip anus berjumlah sama yaitu terdiri dari 1 duri fleksibel dan 9 jari-jari yang bersegmen. 16-17 jari-jari pada sirip dada dan mempunyai 23-35 gurat sisik. Papila urogenital ditarik ke dalam selubung seperti alur dan tanpa

lobus atau jaringan diperluas lainnya. Pangkal sirip punggung pertama tidak mencapai (atau sedikit mencapai) dasar sirip punggung kedua di kedua jenis kelamin.

Tubuh jantan berwarna spesifik dengan perut biru cerah, satu atau dua bintik bulat hitam dengan pinggiran putih pada sirip punggung kedua, lebih atau kurang terlihat pita merah terang vertikal pada batang ekor. Warna latar belakang tubuh, kepala dan moncong keabu-abuan. Punggung dan pinggiran bawah kepala keabu-abuan, operculum keabuan gelap. Garis tengah lateral keabu-abuan. Sirip punggung hitam dengan pinggiran putih. Warna kuning sampai hijau di pangkal sirip dada. Sirip dada dan ekor terlihat tembus pandang serta sirip anus keabuan.

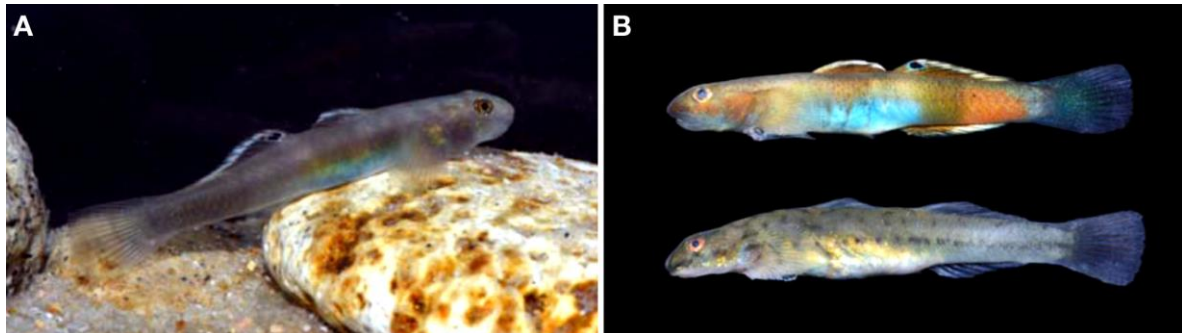
Umumnya warna betina keabu-abuan. Kepala dan tubuh keabuan sampai agak putih. Perut keabuan. Pada garis tengah lateral terdapat lebih atau kurang pita hitam di subkutan. Jari-jari sirip ekor terlihat keabuan sampai agak putih. Duri dan jari-jari sirip punggung kehitaman. Sirip anus tanpa pigmen di pangkal duri dan jari-jari. Cakram pelekat/sirip perut tanpa pigmen. Membran, jari-jari dan pangkal sirip dada berwarna keabu-abuan (Gambar 2).

Biologi dan Distribusi

Lentipes ikeae berada di sungai yang kecil, berarus deras, berair jernih dan kaya oksigen. Sungai yang didiami berada di perbukitan-gunung kecil dengan dasar bebatuan dan batu bertebaran pada ketinggian 310-488 meter dpl. Jenis ini diduga sebagai anggota dari "Amphidromous". *L. ikeae* memijah di air tawar (sungai), embrio berenang mengalir-hilir ke laut menjalani fase planktonik selama beberapa bulan dan kembali berenang ke hulu sungai untuk tumbuh dan berkembang biak (Keith *et al.*, 2014, 2015).

Di tahun dideskripsikannya *Lentipes ikeae*, tercatat 14 jenis dari marga *Lentipes* yang terdistribusi di Samudera Pasifik dari Indonesia sampai Papua New Guinea dan dari selatan Jepang - Hawaii serta kepulauan Marquesas, diantaranya ada 5 jenis *Lentipes* terdapat di perairan Indonesia (Keith *et al.* 2014). Selama kurun waktu satu tahun,

bertambah menjadi 18 jenis tersebar di Indo-Pasifik, diantaranya 9 jenis diketahui di Indonesia. Di perairan Bali-Lombok ada 2 jenis yaitu *L. ikeae* dan *L. whittendorum* serta satu-satunya jenis yang terdapat di Jawa adalah *Lentipes ikeae* (Keith *et al.*, 2015).



Gambar 2. *Lentipes ikeae*. A. Jantan (foto: F. Busson); B. Atas, jantan; Bawah, betina (foto: N. Hubert)

Status, Potensi dan Konservasi

Lentipes ikeae berstatus "Not Evaluated" baik dalam IUCN *Red List of Threatened Animals* maupun CITES (Froese & Pauly, 2017). Jenis ikan dari Sicydiinae umumnya spesies penting di perdagangan ikan hias internasional. Pola warna-warni dan perilaku menarik dari kelompok jenis ini menjadikan rentan terhadap penangkapan berlebihan untuk dijadikan ikan akuarium (Keith, 2003). Kekhususan morfologi, pola warna yang cantik dan endemisitas dari *Lentipes ikeae* berpotensi sebagai ikan hias; tentunya hal ini harus diimbangi dan didayaupayakan agar pemanfaatan potensi yang lestari dan konservasi *Lentipes ikeae* tetap terjaga. Potensialnya *Lentipes ikeae* tercermin dengan dijadikannya salah satu gambar di media publikasi Seminar Nasional Ikan ke-9 (gambar 3).

Habitat *Lentipes ikeae* yang berada di vegetasi terlindung, sungai berair jernih dan kaya oksigen menjadikan jenis ini sebagai indikator lingkungan

yang bersih dan terjaga kualitas bagi konservasi jenis hayati.



Gambar 3. *Lentipes ikeae* di leaflet

Pelestarian *Lentipes ikeae* dan jenis hayati lainnya dapat dilakukan dengan penyadartahuan masyarakat bahwa sungai beserta isi dan

vegetasinya sangat perlu dijaga dan dilindungi. Tidak boleh ada introduksi jenis lain ke perairan sebelum dilakukan riset dan kajian yang komprehensif serta tidak boleh ada penangkapan berlebihan menggunakan alat dan bahan yang bersifat merusak-meracuni air, habitat dan vegetasi.

Upaya pengawasan dan penjagaan kawasan tersebut harus dilakukan pihak terkait bersinergis dengan masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar sediaan plasma nutfah dan bahan pemuliaan termasuk *Lentipes ikeae* terjaga di masa mendatang, selanjutnya bermuara pada ketersediaan sumber potensi konsumsi-ornamental yang berasal dari sungai dan vegetasi sekitarnya dapat dimanfaatkan lestari bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Caldecott, J.O., M.D. Jenkins, T. Johnson & B. Groombrige. 1994. *Priorities for Conserving Global Species Richness and Endemism*. Cambridge: World Conservation Press. 36p.
- Eschmeyer, W.N. 2017. Catalog of Fishes Classification. <http://www.calacademy.org/scientists/catalog-of-fishes-classification/>. [Diakses tanggal 14 April 2017]
- Froese, R. & D. Pauly. 2014. Fishbase world wide web electronic publication. [Online] <http://www.fishbase.org>. [Diakses tanggal 30 Oktober 2014].
- Froese, R. & D. Pauly. 2017. Fishbase world wide web electronic publication. [Online] <http://www.fishbase.org>. [Diakses tanggal 14 April 2017].
- Froese, R. & D. Pauly. 2017. *Lentipes ikeae*. [Online] <http://www.fishbase.org/summary/Lentipes-ikeae.html>. [Diakses tanggal 14 April 2017].
- Keith, P. 2003. Biology and ecology of amphidromous Gobiidae of the Indo-Pacific and the Caribbean regions. *Journal of Fish Biology* 63: 831-847.
- Keith, P., C. Lord & K. Maeda. 2015. *Indo-Pacific Sicydiinae Gobies: Biodiversity, life traits and conservation*. Paris: Societe Francaise d'Ichtyologie.
- Keith, P., R. Hadiaty, N. Hubert, F. Busson and C. Lord. 2014. Three new species of *Lentipes* from Indonesia (Gobiidae). *Cybium* 38(2):133-146.
- Kottelat, M., A.J. Whitten, S.N. Kartikasari & S. Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Singapore: Periplus Editions Limited.